TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8622

PENGUATAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR DAN SMP NEGERI 2 TASIKMADU KARANGANYAR

Character-Education-Based Strengthening of Religious Values among Students of SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar and SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar

Tarno & Joko Subandono
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum
ntar1561@gmail.com; jokosubandono@yahoo.co.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 20, 2025	Dec 13, 2025	Dec 25, 2025	Dec 30, 2025

Abstract

Character education grounded in religious values plays a strategic role in shaping students' personalities to be faithful, pious, and of noble character; however, the challenges of globalization and the development of information technology have weakened the internalization of religious values among adolescents, particularly at the lower secondary level. This study aimed to analyze forms of strengthening religious values based on character education, the roles of teachers and school culture, as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation at SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar and SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar. A qualitative approach with a multiple case study design was employed, with data collected through in-depth

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

interviews, participatory observations, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings show that the reinforcement of religious values is carried out through the integration of religious values into learning, the habituation of worship, teacher role modeling, and the development of a religious school culture, with teachers and school culture serving as key determinants of success. The study also indicates that the influence of the social environment, digital media, and time constraints constitute the main obstacles in implementing character education based on religious values. The study concludes that strengthening synergy among schools, teachers, and parents is essential to optimize the reinforcement of religious values within students' character education at the junior secondary school level.

Keywords: Religious Values; Character Education; School Culture; Teacher's Role; Junior Secondary School Students

Abstrak: Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, namun tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi berdampak pada melemahnya internalisasi nilai religius di kalangan remaja, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk penguatan nilai-nilai keagamaan berbasis pendidikan karakter, peran guru dan budaya sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar dan SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus ganda, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai keagamaan dilakukan melalui integrasi nilai religius dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan pengembangan budaya sekolah religius, dengan peran guru dan budaya sekolah sebagai faktor kunci keberhasilan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan sosial, media digital, dan keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya penguatan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua untuk mengoptimalkan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan karakter peserta didik pada tingkat sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Nilai Keagamaan; Pendidikan Karakter; Budaya Sekolah; Peran Guru; Peserta Didik SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan tersebut menempatkan nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi utama dalam seluruh proses pendidikan. Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama berada pada fase perkembangan yang sangat krusial. Masa remaja awal ditandai dengan perubahan psikologis, emosional, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, peserta didik mulai membangun sistem nilai dan identitas diri yang akan memengaruhi sikap serta perilaku mereka di masa dewasa. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai keagamaan pada jenjang ini menjadi sangat penting dan strategis.

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membawa dampak yang kompleks terhadap kehidupan remaja. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan akses informasi dan pembelajaran. Namun, di sisi lain, arus informasi yang tidak terfilter berpotensi memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Fenomena menurunnya kedisiplinan ibadah, rendahnya kepedulian sosial, serta meningkatnya perilaku menyimpang menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan.

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan hadir sebagai solusi strategis untuk merespons tantangan tersebut. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, kebiasaan, dan perilaku peserta didik melalui internalisasi nilai religius secara berkelanjutan. Dalam implementasinya, peran guru dan budaya sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan penguatan nilai keagamaan.

SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar sebagai sekolah berbasis keagamaan dan SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar sebagai sekolah negeri memiliki karakteristik kelembagaan yang berbeda. Perbedaan latar belakang kelembagaan antara sekola berbasisi keagamaan dan sekolah negeri memberikan dinamika tersendiri dalam praktik penguatan nilai-nilai keagamaan. Sehingga berpotensi melahirkan variasi strategi, pola pemiasaan, serta peran guru dalam menanamkan nilai karakter religius kepasa peserta didik. Perbedaan ini menarik untuk dikaji guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai strategi dan praktik penguatan nilai-nilai keagamaan berbasis pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus ganda. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik penguatan nilai-nilai keagamaan berbasis pendidikan karakter di dua konteks sekolah yang berbeda. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar dan SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar. Dengan batasan penelitian yaitu penguatan nilai-nilai keagamaan

berbasis pendidikan karakter, dengan subjek penelitian meliputi siswa, guru, dan pihak sekolah terkait.

Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, serta observasi partisipatif terhadap aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa program sekolah, tata tertib, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pendidikan

Nilai-nilai keagamaan merupakan seperangkat prinsip hidup yang bersumber dari ajaran agama dan berfungsi sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai keagamaan mencakup tiga dimensi utama, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak (Muhaimin, 2012). Ketiga dimensi tersebut saling terkait dan membentuk satu kesatuan dalam kepribadian peserta didik.

Nilai akidah berfungsi sebagai landasan keyakinan spiritual yang menanamkan kesadaran akan keberadaan Tuhan dan tanggung jawab manusia sebagai hamba. Nilai ibadah melatih kedisiplinan, keikhlasan, dan konsistensi dalam menjalankan ajaran agama. Sementara itu, nilai akhlak mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji dalam kehidupan sosial, seperti jujur, bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap sesama.

Dalam konteks pendidikan formal, nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan sebagai materi pelajaran, tetapi juga harus diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan demikian, pendidikan nilai keagamaan tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi terwujud dalam sikap dan perilaku nyata peserta didik.

Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan

Pendidikan karakter merupakan proses sistematis dan terencana untuk menanamkan nilai moral dan etika kepada peserta didik. Lickona (2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (moral knowing),

perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Pendidikan karakter yang efektif harus mampu mengintegrasikan ketiga komponen tersebut secara seimbang.

Pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan menempatkan ajaran agama sebagai sumber utama pembinaan karakter. Pendekatan ini menekankan integrasi nilai religius dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik melalui pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, maupun budaya sekolah. Nilai religius menjadi fondasi utama karena berkaitan langsung dengan pembentukan sikap spiritual dan moral peserta didik.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki integritas moral, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual. Tujuan tersebutdiwujudkan melalui pengembangan sikap religius, kejujuran, disiplin, kerja keras, kepedulian, serta sikap menghargai perbedaan. Selain itu, pendidikan karakter berfungsi memperkuat jati diri peserta didik agar mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pendidikan karakter mencakup berbagai nilai yang saling berkaitan dan saling menguatkan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaanmerumuskan sejumlah nilai utama pendidikan karakter, antara lain religius, jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, toleransi, dan peduli social.

Pendidikan karakter memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan pendidikan karakter secara konsisiten cenderung memiliki sikap religius, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang baik. Nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perilaku dan prestasi belajar. Selain itu pendidikan karakter juga membentuk control diri yang kuat, sehingga peserta didik mampu menghindari perilaku menyimpang.

Dalam praktiknya, pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan menuntut keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral. Lingkungan sekolah harus mampu menciptakan suasana religius yang kondusif bagi internalisasi nilai keagamaan secara berkelanjutan.

Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan di Sekolah

Nilai-nilai keagamaan memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan karakter karena keduanya sama-sama bertujuan membentuk pribadi yang bermoral dan berintegritas. Pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan menempatkan ajaran agama sebagai sumber nilai utama dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Dalam konteks SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar dan SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar, nilai-nilai keagamaan menjadi fondasi penting dalam penguatan karakter siswa, baik melalui pembelajaran intrakurikuler, kegiatan keagamaan, maupun budaya sekolah. Nilai-nilai keagamaan merupakan seperangkat keyakinan dan prinsip yang bersumber dari ajaran agama dan dijadikan pedoman dalam berfikir, bersikap, serta bertindak. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai keagamaan mencakup dimensi akidah, ibadah, dan akhlak yang terintegrasi secara utuh dalm kehidupan peserta didik (Muhaimin, 2012:87).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai keagamaan di kedua sekolah dilakukan melalui beberapa strategi utama. Pertama, integrasi nilai religius dalam pembelajaran, baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran umum. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai moral dan religius yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Kedua, pembiasaan ibadah melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, doa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar keagamaan. Pembiasaan ini berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai religius secara berkelanjutan.

Ketiga, keteladanan guru dan tenaga kependidikan dalam bersikap dan berperilaku religius. Keteladanan menjadi faktor penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku figur yang dihormati.

Keempat, pengembangan budaya sekolah religius yang tercermin dalam tata tertib, simbol keagamaan, dan interaksi sosial yang menjunjung tinggi nilai moral dan etika.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaannya penguatan nilai keagamaan melalui pendidikan karakter tidak terlepas dari adanya factor pendukung dan penghambat.

1) Faktor pendukung penguatan nilai keagamaan meliputi
2) kebijakan dan kepemimpinan sekolah,
3) kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan menjadi faktor utama dalam penguatan nilai keagamaan, selain itu kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan berkomitmen terhadap pembinaan karakter religius mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Kepala sekolah berperan dalam merumuskan program, mengkoordinasikan pelaksanaan, dan melakukan pengawasan secara berkelanjutan.
Kompetensi dan komitmen guru,

Guru yang memiliki kompetensi pedagogic dan kepribadian yang baik menjadi factor pendukung penting dalam penguatan nilai keagamaan. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku religius memberikan pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik, guru yang konsisten dalam menanamkan nilai keagamaan melalui pembelajaran dan pembiasaan mampu meningkatkan efektivitas internalisasi nilai.

Budaya sekolah religius,

Budaya sekolah yang religius mendukung penguatan nilai keagamaan melalui pembiasaan dan interaksi social yang berkelanjutan. Kegiatan keagamaan rutin, penerapan aturan sekolah yang berlandaskan nilai moral, serta hubungan yang harmonis antarwarga sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Serta dukungan orang tua.

Dukungan orang tua dan lingkungan social menjadi factor pendukung eksternal dalam penguatan nilai keagamaan. Keselarasan antara pendidikan di sekolah dan pembinaan di keluarga membantu peserta didik menginternalisasi nilai secara konsisten. Orang tua yang memberikan contoh dan pengawasan yang baik memperkuat pembentukan karakter religius anak.

Sementara itu, faktor penghambat antara lain:

1) Pengaruh lingkungan social dan media digital

Perkembangan teknologi informasi dan media digital menghadirkan tantangan dalam penguatan nilai keagamaan. Akses terhadap konten yang tidak selaras dengan nilai moral dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Azzra menekankan bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi membawa dampak ganda yang memerlukanpenguatan nilai moral dan religius dalam pendidikan (Azzra, 2012: 110)

keterbatasan waktu pembelajaran,

Keterbatasan waktu pembelajaran dan beban akademik menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan. Focus pada akademik seringkali mengurangi ruang bagi pembinaan nilai dan karakter.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan dilakukan melalui integrasi nilai dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Pada proses pembelajaran, guru

mengintegrasikan nilai keagamaan dalam perencanaa, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap religious dan perilaku berkarakter.

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan memiliki relevansi yang kuat dengan konteks pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar dan SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar. Kedua sekolah ini memiliki peran strategis dalam menenamkan nilai religious dan karakter peserta didik melalui kebijakan sekolah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta budaya sekolah yang dikembangkan.

Penguatan nilai-nilai keagamaan berbasis pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar dan SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar dilaksanakan melalui pendekatan terintegrasi antara pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan budaya sekolah religius. Peran guru dan budaya sekolah menjadi faktor dominan dalam keberhasilan internalisasi nilai keagamaan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat guna meningkatkan efektivitas pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2016). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.

Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Kencana.

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.

Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Lickona, T. (2013a). *Educating for character*. Bantam Books.

Lickona, T. (2013b). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana.